

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA FILM “HACHIKO: A DOG’S TALE”

Semiotic Analysis Roland Barthes of The Movie “Hachiko: A Dog’s Tale”

Lie Fika Firlianty¹⁾, Monica Monica²⁾

^{1,2)}Desain Komunikasi Visual/School of Design, Universitas Bina Nusantara
Diajukan 25 April 2024 / Disetujui 12 Agustus 2024

Abstrak

Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun merupakan sebuah media komunikasi yang dapat menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, dan religius. Terdapat beberapa film yang terinspirasi dari kisah-kisah nyata, termasuk interaksi antara manusia dan hewan yang menarik untuk dituturkan. Salah satunya adalah film "Hachiko: A Dog's Tale," yang mengisahkan tentang kesetiaan seekor anjing terhadap majikannya. Keberadaan sosok hewan yang begitu dekat dengan manusia dan kisah yang dibangun dari interaksi antara mereka, diyakini memiliki pesan lain daripada sekedar keseharian hewan peliharaan dan pemilikinya. Kisah nyata Hachiko, yang menunggu di stasiun setiap hari meskipun sang pemilik telah tiada, membuat peneliti tertarik untuk memahami lebih dalam posisi setiap subjek dalam menyampaikan pesan moral dalam kisah ini. Analisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes untuk menelusuri pesan yang terkandung dalam interaksi antara manusia dan hewan. Proses analisis dilakukan dengan fokus pada tanda (*sign*) yang mencakup aspek denotasi dan konotasi pada beberapa adegan dari film tersebut. Penelitian ini mengungkapkan kedekatan emosional dan kesetiaan antara Hachiko kepada pemiliknya, yang tampak dalam tanda-tanda pada berbagai momen di film Hachiko ini. Didapatkan hasil bahwa film ini tidak hanya sekedar mengangkat kisah kesetiaan seekor anjing, tetapi juga menyampaikan pesan moral tentang pentingnya komitmen dan kesetiaan dalam hubungan antar manusia dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci: Semiotika, Roland Barthes, film Hachiko

Abstract

Movies serve not only as entertainment but also as a means of communication to conveying moral, social, and religious values. There are several films inspired by true stories, including interactions between humans and animals that are compelling to narrate. One such film is "Hachiko: A Dog's Tale," which tells the story of a dog's loyalty to its owner. The presence of an animal so close to humans and the story built from their interaction is believed to convey a message beyond the everyday relationship between a pet and its owner. The true story of Hachiko, who waited at the station every day even though his owner had passed away, intrigued researchers to understand the deeper position of each subject in conveying moral messages in this tale. Analysis was conducted using Roland Barthes' Semiotics approach to explore the messages conveyed through the interaction between humans and animals. The analysis process focused on signs (signifiers) and meanings (signified) in several scenes from the film. This research revealed the emotional closeness and loyalty of Hachiko to his owner, evident in the signs portrayed in various moments throughout the film. The findings suggest that this film not only portrays the story of a dog's loyalty but also conveys a moral message about the importance of commitment and loyalty in human relationships within society.

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, Hachiko's movie

*email: fika.firlianty@binus.ac.id

PENDAHULUAN

Sebuah film dibuat tidak hanya memiliki tujuan sebagai hiburan (*entertainment*) saja, film merupakan salah satu dari sekian banyak media komunikasi yang didalamnya terkandung nilai-nilai yang bermakna, inspirasi, pesan sosial, moral dan religius. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian diproyeksikan kedalam layar (Sobur, 2003). Dari sekian banyak jenis film, terdapat beberapa cerita yang terinspirasi dari kisah nyata dan sengaja dibuat kedalam sebuah film dengan tujuan untuk memberikan inspirasi, memotivasi dan memberikan pesan moral kehidupan bagi khalayak.

Beberapa film yang diproduksi dapat memanfaatkan interaksi manusia dengan hewan sebagai suatu daya tarik untuk ditonton. Contohnya "*Hachiko: A Dog's Tale*" merupakan film *Hollywood* yang diadaptasi dari kisah nyata yang terjadi di Jepang pada tahun 1924-1935. Nama *Hachiko, The Faithful Dog* sudah terkenal di seluruh dunia karena kesetiannya terhadap majikannya, dan kisahnya pun banyak diceritakan kembali dalam bentuk buku, komik dan film. Di Jepang sendiri film tentang Hachiko sudah pernah dibuat dengan judul "*Hachiko Monogatari*" pada tahun 1987 hingga akhirnya pada tahun 2009 *Hollywood* yang terinspirasi kisah tersebut membuatnya kembali menjadi versi Amerika, dengan beberapa penyesuaian pada tokoh dan kondisi lingkungannya, namun tetap berpegang dengan inti cerita yang sama tanpa menghilangkan makna utama dari kisah tersebut.

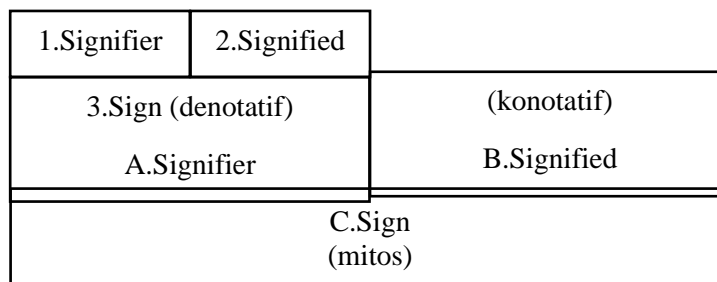
Film ini bercerita tentang seekor anak anjing tersesat yang ditemukan oleh seorang profesor di sebuah stasiun kereta, anak anjing tersebut kemudian diadopsi dan dipelihara oleh profesor. Anjing jenis Akita tersebut diberi nama Hachi. Setiap harinya mereka selalu melakukan aktivitas bersama-sama seperti layaknya keluarga. Setiap pagi ketika berangkat kerja Hachi selalu mengantar profesor sampai stasiun dan menunggu profesor di stasiun saat sore. Hingga suatu saat profesor meninggal saat bekerja karena serangan jantung, Hachi yang tidak menyadari hal itu terus menunggu di stasiun setiap jam 5 sore dimana profesor biasa tiba di stasiun saat pulang kerja. Walaupun profesor tidak kunjung muncul Hachi terus menunggu pada jam yang sama setiap harinya hingga waktu berjalan selama 10 tahun sampai Hachi meninggal pada usia 11 tahun. Di Jepang sebagai bentuk penghargaan masyarakat kepada Hachi, ia diberikan nama belakang "*Ko*" menjadi Hachiko dan di depan stasiun Shibuya Tokyo tempat dimana Hachi biasa menunggu profesor, dibangun patung Hachiko yang saat ini sudah menjadi ikon publik sebagai simbol kesetiaan (Erfransdo & Cyntara, 2022).

Dari latar belakang adanya unsur kisah nyata yang direka ulang dalam bentuk film tersebut maka analisa terhadap film "*Hachiko: A Dog's Tale*" dilakukan untuk lebih dalam melihat makna tanda dari hubungan yang terjadi antara dua objek yaitu manusia dengan hewan (anjing) serta makna serta pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

METODE PENELITIAN

Analisa film "*Hachiko: A Dog's Tale*" dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes yang memusatkan perhatian pada pemaknaan tanda yang ingin dikomunikasikan film tersebut. Jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan pemaparan yang tidak diperoleh dari statistik, dalam hal ini dilakukan dengan menonton film secara keseluruhan berdurasi 1 jam 33 menit dengan bahasa pengantar bahasa Inggris. *Scene* yang diambil untuk diteliti ada 17 *scene* yang dianggap mewakili intisari dari film dan terdapat interaksi antara manusia dan hewan. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, dan tanda dalam hal ini berarti sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Pisau analisis semiotika dapat digunakan untuk pengamatan terhadap berbagai karya, baik itu karya seni rupa ataupun yang lebih kompleks berupa film dan *video game* (Thabroni, 2018). Ilmu semiotika Roland Barthes merupakan pengembangan dari Ferdinand de Saussure, seorang

profesor linguistik, yang menggunakan semiotika ini dalam ilmu bahasa, kemudian dikembangkan lagi sehingga dapat diterapkan juga pada komunikasi bahasa visual. Semiotika Roland Barthes termasuk dalam semiotika strukturalis, sehingga dalam proses semiosisnya dikenal dengan konsep dikotomis yaitu *signifire* (penanda/objek yang dapat diterima indera) dan *signified* (petanda/konsep) (Budiman, 1999). Konsep dikotomis ini dikembangkan lagi oleh Barthes menjadi semiologis bertingkat, dimana pada tingkat pertama merupakan hubungan penanda dan petanda yang memberikan hasil makna denotatif yaitu makna eksplisit. Tingkat yang selanjutnya adalah pemaknaan konotatif yaitu makna implisit, lalu pemaknaan tingkat selanjutnya menghasilkan mitos (Harimurti, 2022).



Gambar 01. Skema Semiologis Roland Barthes.

(Sumber: Monica; Digambar ulang dari materi perkuliahan Semiotika Desain yang diampu oleh Dr. Acep Iwan Saidi 2021)

Analisa hanya dilakukan dengan mengutamakan subjek pada Hachiko dan profesor dari makna denotatif yaitu apa yang tampak secara eksplisit pada *scene* adegan antara Hachiko dan profesor. Kemudian pemaparan dilanjutkan pada tingkat kedua yaitu makna konotatif dari relasi antaran objek eksplisit dan maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan untuk melihat makna denotatif dan makna konotatif, dimana dari setiap *scene* terdapat penanda dan petanda yang akhirnya membentuk makna eksplisit dan implisit. Pada beberapa *scene* ini, visual lelaki paruh baya disebut sebagai profesor, dan anjingnya disebut sebagai Hachi. Penggalan adegan sebanyak 17 *scene* tersebut menghasilkan analisa sebagai berikut:

Penanda (*Signified*): *Scene 1*



Gambar 02. Profesor menemukan seekor anak anjing di stasiun kereta.

(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Lelaki paruh baya memungut dan memegang seekor anak anjing yang berkeliaran di stasiun kereta.	Anak anjing dengan postur yang kecil menumbuhkan rasa iba bagi manusia sehingga memberi rasa simpati kemudian mengarah ke rasa sayang untuk mengendongnya.

Tabel 1. Hasil analisa dari *scene 1*
 (Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (*Signified*): *Scene 2*



Gambar 03. Profesor berusaha menemukan pemilik anak anjing yang ia temukan, dengan memasang pengumuman.
 (Sumber : Data Pribadi, 2023)

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Lelaki paruh baya menempel pengumuman mengenai anak anjing yang kehilangan majikan dilengkapi dengan foto, diantara sejumlah kertas pengumuman di papan tersebut, sambil menggendong anak anjing tersebut.	Banyaknya kertas pengumuman menandakan banyaknya orang yang berkepentingan untuk mencari sesuatu. Tampak dari sini usaha dari profesor itu untuk tetap menyebarkan pengumuman demi anak anjing. Posisi anak anjing yang digendong menandakan rasa sayang yang ada pada diri lelaki itu kepada anak anjing.

Tabel 2. Hasil analisa dari *scene 2*
 (Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (*Signified*): Scene 3



Gambar 04. Profesor mengunjungi temannya yang berkebangsaan Jepang, ia membaca karakter Jepang yang tertulis pada *colar* anak anjing tersebut dan bertuliskan “Hachi” yang artinya “delapan (8)”. Teman tersebut juga mengatakan bahwa jika tidak ada yang mengklaim maka anak anjing itu dapat dipelihara oleh siapapun.
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang lelaki dengan etnis Asia sedang membaca huruf Jepang yang terpasang pada <i>colar</i> seekor anak anjing.	Profesor berusaha untuk mencari tahu identitas anak anjing, menandakan adanya rasa sayang dan tanggung jawab, seperti halnya seseorang yang ingin mengenal sesamanya baik dari nama ataupun identitas lainnya.

Tabel 3. Hasil analisa dari *scene 3*
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (*Signified*): Scene 4



Gambar 05. Profesor menonton pertandingan baseball sambil makan *popcorn* bersama Hachi. (Sumber : Data Pribadi, 2023)

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Lelaki paruh baya menonton TV sambil makan <i>popcorn</i> dan berbicara dengan seekor anjing di ruang tamu.	Menonton bersama dalam ruang privat seperti ruang tamu menandakan kedekatan dari individu-individu yang terlibat, dan aktivitas makan dalam satu wadah yang sama menandakan keakraban. Manusia dan anjing dapat duduk bersama melakukan aktivitas yang sama dan makan dalam wadah yang sama menandakan kedekatan hubungan mereka.

Tabel 4. Hasil analisa dari *scene 4* (Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (*Signified*): Scene 5



Gambar 06. Profesor mengajarkan Hachi cara bermain tangkap bola. (Sumber : Data Pribadi, 2023)

Tanda Denotatif	Penanda Konotatif
Lelaki paruh baya bersiap melempar bola untuk mengajarkan cara bermain bola kepada seekor anak anjing di pekarangan rumah.	Seseorang yang lebih tua mau mengajarkan sesuatu hal kepada yang lebih muda atau lebih kecil menandakan rasa sayang dan tanggung jawab untuk meningkatkan <i>skill</i> dari yang bersangkutan. Profesor berusaha mengajarkan banyak hal pada Hachi seperti layaknya seorang ayah yang berbagi ilmu kepada anaknya sendiri.

Tabel 5. Hasil analisa dari *scene 5*
 (Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (*Signified*): Scene 6



Gambar 07. Hachi ikut dalam foto keluarga yang diadakan saat hari pernikahan anak dari profesor.
 (Sumber : Data Pribadi, 2023)

Tanda Denotatif	Penanda Konotatif
Seorang laki-laki dan wanita paruh baya dengan pakaian formal mengapit seorang laki-laki dewasa yang menggunakan <i>tuxedo</i> berdampingan dengan wanita dewasa yang mengenakan gaun putih, tampak juga seekor anjing dewasa sedang berfoto bersama.	Foto keluarga merupakan momen yang sangat personal, biasanya dilakukan oleh keluarga inti saja. Keberadaan Hachi dengan postur lebih besar (anjing dewasa) pada foto keluarga profesor, menandakan Hachi yang bertumbuh dewasa sudah dianggap bagian dari keluarga.

Tabel 6. Hasil analisa dari *scene 6*
 (Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (*Signified*): Scene 7



Gambar 08. Setiap pagi Hachi mengantar profesor berangkat kerja sampai stasiun dan akan kembali lagi menunggu profesor pulang di stasiun setiap jam 5 sore.

(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Tanda Denotatif	Penanda Konotatif
Seekor anjing yang duduk dengan sabar menunggu di latar belakang stasiun.	Kegiatan menunggu merupakan suatu hal yang tidak dapat dilakukan semua orang, jika ada orang yang dengan sabar menunggu menandakan rasa sayang dan rasa memiliki yang besar. Kegiatan yang berulang atau ritual juga biasanya dapat dilakukan karena adanya kesabaran dan rasa sayang. Tampak pada kelakuan Hachi yang menunjukkan perhatian dan rasa sayangnya pada profesor, dengan selalu mengantarnya berangkat kerja setiap pagi dan menjemputnya pulang di stasiun setiap sore, dan menjadikannya sebuah ritual.

Tabel 7. Hasil analisa dari *scene 7*

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (*Signified*): Scene 8



Gambar 09. Setelah rutinitas antar jemput tersebut berlangsung selama 1 tahun. Suatu pagi Hachi mengajak professor bermain bola sebelum berangkat kerja.
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Lelaki paruh baya bermain tangkap bola dengan seekor anjing di depan stasiun kereta dan mengeskpresikan keterkejutannya karena bukan aktivitas yang biasanya.	Seseorang melakukan sesuatu diluar dari kebiasaannya biasanya memiliki maksud yang khusus. Hachi sebagai makhluk hidup juga memiliki pemikiran atau perasaan. Aktivitas main bola dilakukan di stasiun menandakan adanya kejanggalan dari suatu rutinitas, menandakan Hachi ingin memperlambat waktu aktivitas selanjutnya atau memiliki maksud khusus yang hanya anjing itu rasakan.

Tabel 8. Hasil analisa dari *scene* 8
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (*Signified*): Scene 9



Gambar 10. Professor terjatuh dan meninggal karena penyakit jantung pada saat kelas berlangsung. (Sumber : Data Pribadi, 2023)

Tanda Denotatif	Penanda Konotatif
Lelaki paruh baya tampak terjatuh dan pingsan di depan kelas, di depan banyak orang.	Ekspresi terkejut dan takut dari orang sekitar ketika melihat orang yang terjatuh dan tidak bergerak menandakan adanya situasi yang gawat. Posisi profesor yang terjatuh dan tidak bergerak menandakan pingsan atau bahkan kematian.

Tabel 9. Hasil analisa dari *scene* 9
 (Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (Signified): Scene 10



Gambar 11. Hari yang sama disaat profesor meninggal, Hachi masih menunggu kepulangan profesor didepan stasiun kereta. (Sumber : Data Pribadi, 2023)

Tanda Denotatif	Penanda Konotatif
Seekor anjing duduk didepan stasiun kereta dari sore hingga malam.	Ritual dalam sebuah aktivitas biasanya dilakukan terus menerus sampai ada sesuatu hal yang dikomunikasikan dan beralasan yang jelas untuk menghentikan ritual tersebut. Hachi sebagai seekor hewan yang tidak dapat mengerti komunikasi dengan manusia tentunya tidak mendapat informasi yang dapat memutuskan ritualnya, menandakan adanya komitmen dari Hachi dalam ritual menjemput profesor sebagai bagian dari rasa sayangnya.

Tabel 10. Hasil analisa dari *scene* 10
 (Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (Signified): Scene 11



Gambar 12. Menantu profesor menjemput Hachi yang masih menunggu di depan stasiun.
 (Sumber : Data Pribadi, 2023)

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seekor anjing didepan stasiun dibawa pergi oleh seorang laki-laki dewasa.	Seekor anjing yang tidak dibiarkan sendirian, dibawa oleh manusia dengan ekspresi yang baik, menandakan Hachi dianggap sebagai sesuatu yang berharga maka dijemput oleh menantu profesor dan dianggap sebagai keluarga.

Tabel 11. Hasil analisa dari *scene* 11
 (Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (*Signified*): Scene 12



Gambar 13. Setelah profesor dimakamkan Hachi tinggal dengan anak professor ditempat yang jauh dari stasiun namun ia kabur dari rumah dan tetap menunggu di stasiun jam 5 sore, dimana profesor biasanya tiba di stasiun sepulang kerja.
 (Sumber : Data Pribadi, 2023)

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seekor anjing datang dan tampak berjalan dari jauh menuju ke stasiun kereta setiap jam 5 sore setiap hari.	Ritual yang dilakukan seseorang untuk waktu yang lama menandakan kesetiaan dan rasa sayang. Hachi yang melakukan ritual menunggu di stasiun seperti sebelum profesor

	meninggal menandakan adanya rasa setia dari seekor anjing kepada manusia.
--	---

Tabel 12. Hasil analisa dari *scene* 12
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (*Signified*): *Scene* 13



Gambar 14. Penjual *hot dog* di stasiun yang sudah mengenal lama professor dan Hachi, memberi Hachi makan.

(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang lelaki penjual makanan memberi makan seekor anjing di depan stasiun.	Orang asing yang dengan rela hati memberikan makanan yang dijualnya kepada seekor anjing menandakan rasa simpatinya kepada hewan yaitu Hachi, kerelaan hatinya untuk berbagi barang dagangannya menandakan perhatian.

Tabel 13. Hasil analisa dari *scene* 13
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (Signified): Scene 14



Gambar 15. Seorang reporter meliput kisah Hachi dan menerbitkannya dalam surat kabar sehingga semakin banyak khalayak yang bersimpati pada Hachi dan menyalurkan banyak bantuan.

(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Sebuah artikel surat kabar bernama Metro menceritakan kisah tentang seekor anjing yang setiap hari menunggu pulang majikannya yang sudah meninggal di stasiun kereta.	Sebuah berita tampak terlihat penting jika sudah masuk ke dalam surat kabar dan berita tersebut dipandang layak untuk diketahui masyarakat luas. Berita mengenai Hachi muncul di surat kabar menandakan adanya faktor penting dalam kisah Hachi yang layak diketahui oleh banyak orang.

Tabel 14. Hasil analisa dari scene 14

(Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (Signified): Scene 15



Gambar 16. 10 tahun berlalu Hachi yang sudah tampak tua masih setia menunggu professor didepan stasiun.

(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seekor anjing tua duduk sendiri di depan stasiun kereta.	Ritual menunggu yang dilakukan selama bertahun-tahun menandakan rasa kesetiaan yang besar serta komitmen yang dipegang sampai mati oleh Hachi

Tabel 15. Hasil analisa dari *scene* 15
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (*Signified*): *Scene* 16



Gambar 17. Setelah 10 tahun berlalu akhirnya Hachi menghembuskan nafas terakhirnya saat menunggu profesor di depan stasiun.
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seekor anjing tidak bernyawa terkapar di depan stasiun kereta.	Menunggu selama sepuluh tahun dan meninggal dalam kesendirian yang diperlihatkan Hachi menandakan rasa setia yang besar kepada profesor yang baru dikenalnya selama satu tahun.

Tabel 16. Hasil analisa dari *scene* 16
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

Penanda (*Signified*): Scene 17



Gambar 17. Hachi yang sudah meninggal pada akhirnya dapat bertemu kembali dengan profesor. (Sumber : Data Pribadi, 2023)

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seekor anjing dan laki laki paruh baya saling berpelukan bahagia di depan stasiun kereta.	Manusia percaya saat kita meninggal maka roh kita akan menuju alam baka. Dalam <i>scene</i> ini digambarkan setelah Hachi meninggal pada akhirnya dapat bertemu kembali dengan profesor yang sudah pergi mendahuluinya di alam baka.

Tabel 17. Hasil analisa dari *scene* 17
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan aspek-aspek penanda (*signified*) dan petanda (*signifier*) pada makna denotatif serta makna konotatif itu dapat dilihat adanya keistimewaan interaksi antara manusia “profesor” dan hewan “Hachi” terjadi. Hachi yang selalu melakukan aktivitas bersama dengan professor dan diperlakukan seperti layaknya manusia, selalu hadir dalam setiap momen bersama sang professor. Terlihat bahwa Hachi tidak hanya dianggap sebagai hewan peliharaan namun sudah menjadi bagian dari keluarga. Kedekatan emosional antara Hachi dengan profesor sangat tergambar dalam film ini. Kesetiaan Hachi terhadap profesor tidak luntur oleh waktu hingga menggerakkan hati semua orang. Realitas yang dibangun dalam film tersebut merupakan representasi dari penghargaan masyarakat terhadap Hachi. Pesan moral yang ingin disampaikan dari film ini adalah betapa berharga dan pentingnya sebuah kesetiaan. Sebagai manusia, kita bisa belajar menghargai sebuah komitmen, baik kepada pasangan, teman, orang tua, siapapun atau apapun di dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, K. (1999). *Semiotika Visual: Penelusuran Konsep Dan Problematika Operasionalnya*. Jelasutra.
- Erfransdo, & Cyntara, R. (2022). *Sinopsis Hachiko: A Dog's Story, Kisah Nyata Anjing dan Majikannya*. Kompas.Com.
- Harimurti, A. (2022). *Psikologi Media dan Audiens Aktif*. Nalarasa.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosydakarya.
- Thabroni, G. (2018). *Semiotika – Komunikasi tanpa Kata, Pengertian Simbol dan Tanda-tanda. Teori Seni Serupa*.Id.